

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENALARAN FORMAL DENGAN HASIL
BELAJAR IPS PADA MURID KELAS V SDN NO.162 INPRES KAMPUNG
BERU KECAMATAN SANROBONE KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Menyelesaikan studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

ST.WALIDAH NUR

NIM: 10540 5581 12

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ST. WALIDAH NUR**, NIM **10540 5581 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 141/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 25 Dzulqaidah 1438 H/18 Agustus 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 30 Agustus 2017.

08 Dzulhijjah 1438 H
Makassar, 30 Agustus 2017 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dra. Hj. Maryati Z., M.Si. | (.....) |
| | 3. Drs. H. Nurdin, M.Pd. | (.....) |
| | 4. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ST. WALIDAH NUR**
 NIM : 10540 5581 12
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : **Hubungan antara Kemampuan Penalaran Formal
 dengan Hasil Belajar IPS pada Murid Kelas V SDN No.
 162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone
 Kabupaten Takalar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

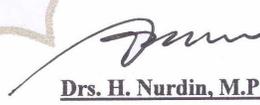
Makassar, Agustus 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Marvati Z., M.Si.


Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Mengetahui,


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Ketua Prodi PGSD
Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM. 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Nama : **ST.WALIDAH NUR**
NIM : 10540 5581 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Hubungan antara Kemampuan Penalaran Formal dengan Hasil Belajar IPS pada Murid Kelas V SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apa bila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2017

Yang Membuat Perjanjian

ST.WALIDAH NUR

10540 5581 1



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Nama : **ST.WALIDAH NUR**
NIM : 10540 5581 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Hubungan antara Kemampuan Penalaran Formal dengan Hasil Belajar IPS pada Murid Kelas V SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apa bila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2017

Yang Membuat Perjanjian

ST.WALIDAH NUR

10540 5581 12

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan pernah merobohkan pagar tanpa mengetahui mengapa didirikan. Jangan pernah mengabaikan tuntunan kebaikan tanpa mengetahui keburukan yang didapatkan.

*Setiap orang adalah guru, Setiap tempat adalah sekolah
Maka belajarlah pada setiap orang Dan dimanapun engkau berada*

Bismillahirrahmanirrahim,..

Dari semua tlah Kau tetapkan

Hidupku dalam tangan-Mu

Dalam takdir-Mu

Rencana indah yang tlah Kau siapkan

Bagi masa depanku yang penuh harapan

Harapan kesuksesan terpangku di pundak

Sebagai janji kepada mereka. . .

Ayah dan bunda

Kini ku persembahkan skripsi ini

Sebagai ungkapan syukur dan terima kasihku

Untuk semua orang yang ku cintai

Untuk dosen yang tlah berjasa

Untuk Ayah dan Bunda tercinta

Untuk kakak- kakakku tersayang, dan

Untuk sahabat terindahku

Terima kasihku tiada terhingga untuk semua

*Kembali ke titik sebelumnya
Ku berpasrah diri dan bertawakal kepada-Nya
Hanya kepada-Nya
Dengan niat yang lurus, ikhlas dan berani bermimpi
Dan rasa kasih sayang ini yang membuatku sangat bersemangat*

*Akhir kata, Diriku tiada apa-apa tanpa mereka
Dan sujud syukurku padamu Ya Rabb*

Alhamdulillah rabbil'alamiin...

By : Siti Walidah Nur

ABSTRAK

St. Walidah Nur, 2017. Hubungan Penalaran dengan Hasil Belajar Murid Kelas V SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Skripsi. Jurusan PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar (dibimbing oleh Hj.Maryati dan H.Nurdin).

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Penalaran Formal dengan Hasil Belajar Murid Kelas V SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Desain penelitian ini adalah *ex-post facto* yang bersifat korelasional. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu kemampuan penalaran formal sebagai variabel bebas dan hasil belajar murid sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu kelas V. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument berupa tes tertulis. Data penalaran formal dan hasil belajar murid yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dengan menggunakan uji-*t*.

Hasil analisis diperoleh (1) data kemampuan penalaran formal merupakan variable X yang diperoleh dari data angket yang diisi murid menghasilkan nilai terendah yaitu 46,66 dan nilai tertinggi 93,33 dengan skor rata-rata 64,2. (2) data hasil belajar merupakan variable Y yang diperoleh dari nilai tes hasil belajar murid setelah menerima pengalaman belajar yaitu menghasilkan nilai terendah 46,66 dan nilai tertinggi 100 dengan skor rata-rata 72,27. Data penalaran formal dan hasil belajar murid dengan menggunakan yang diterapkan pada hipotesis, menyebutkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sebagaimana ditunjukkan dari hasil analisis *thitung* $> t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan penalaran formal dengan hasil belajar IPS pada Murid Kelas V SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Kata kunci: *penalaran formal, Hasil Belajar murid.*

KATA PENGANTAR

“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wataala yang maha mendengar lagi maha melihat atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan karunia-Nya serta kerja keras sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad saw beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah dimuka bumi ini.

Skripsi dengan judul “ Hubungan antara Kemampuan Penalaran dengan Hasil Belajar Murid Kelas V SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.” dirampung dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak akan terwujud tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dorongan, bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah turut ikhlas membantu.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus ikhlas penulis ucapkan kepada Ayahanda Sahabuddin, S.Pd.I dan Ibunda St. Nurhayati S., S.Pd yang telah menjadi pelita bagi kehidupan penulis dan yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai, dan memberikan semangat serta selalu mendoakan penulis sehingga penulis dapat

menyelesaikan studi. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada saudaraku (Abdul Wahid S.Kom, Muhammad Wanhar S.Pd, St. Wahdiyah Nur S.Pd, Abdul Wahab dan Muhammad Wahyu Ilahi) yang selalu mencurahkan kasih sayang dan memberikan dorongan, nasihat, dan selalu menemaniku dengan candanya, Kepada Dra. Hj. Maryati Z., M.Si dan Drs. H. Nurdin, M.Pd) pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

Penulis juga menyampaikan banyak terimakasih kepada;(1) Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan FKIP Unismuh Makassar, (3) Sulfasyah, MA., Ph.D dan Sitti Fitriani Shaleh, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unismuh Makassar. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, beserta Guru-gurunya yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Terkhusus buat Malikul Said, S.Pd selaku wali kelas V dan PGSD 2012 kelas G. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabatku (Riskayanti, S.Pd, dan Summiati S.Pd) yang teristimewa kepada Risman, S.P, yang selalu menemaniku dalam suka dan duka serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebut namanya satu-persatu, terima kasih atas

bantuannya, semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang setimpal dari yang Maha Adil.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis memohon semoga semua pihak yang telah membantu dalam upaya penyusunan skripsi ini diberikan amalan yang setimpal. Semoga hal yang penulis perbuat dapat menjadi sumbangan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia utamanya pengajaran bidang studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan semoga bernilai ibadah disisi-Nya. Amien...

Billahi fii Sabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Juni2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Berpikir.....	37
C. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	40

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel Penelitian	41
C. Defenisi Operasional	42
D. Instrumen Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Keadaan siswa yang terdapat di SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.	43
Tabel 3.2	Keadaan siswa yang terdapat di SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.	44
Tabel 3.3	Product Moment	47
Tabel 3.4	Interpretasi Koefisien Korelasi nilai r	47
Tabel 3.5	Hasil Product Moment	50
Tabel 3.6	Interpretasi nilai r	52

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pasal 3 UU RI No.20/2003) jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No.20/2003. Menurut UU RI No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah sekolah dasar (SD). Penjelasan pasal 15 menjelaskan bahwa "Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan dibawah naungan mempersiapkan peserta didik terutama untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi".

Pendidikan Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2006: 2) menyebutkan bahwa : Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga merupakan kewajiban guru membimbing atau memfasilitasi murid menemukan pengetahuan dan pengalaman belajar tersebut.

Menurut S.Belen (2003:17-18) dalam mengajar terkandung pesan mengembangkan potensi murid yang beraneka ragam dan bukan menjadikan murid sebagai penerima atau pemakai pasif (konsumen) ilmu pengetahuan yang ada dalam benak guru. Mengajar juga bukan sekedar mempersiapkan murid menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS), ataupun tes masuk jenjang sekolah berikutnya. Tujuan mengajar adalah mempersiapkan murid untuk paling tidak dapat bertahan hidup dimasa datang dan berbuat banyak bagi orang lain. Mengajar bukan mempersiapkan murid memiliki apa yang akan "ditagih" dalam UAN dan UAS, melainkan apa yang ditagih dalam kehidupan. Hasil UAN dan UAS tidak banyak mencerminkan apa yang ditagih dalam kehidupan, yaitu bersikap peka, kritis, kreatif, mandiri dan bertanggungjawab.

Dari hasil tinjauan peneliti yang dilakukan pada tanggal 14 April 2016 di SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan sanrobone Kabupaten Takalar. Asumsi yang diakui dalam penelitian ini adalah bahwa kemampuan penalaran murid terkait dengan hasil belajar murid karena kemampuan penalaran terkait dengan kemampuan kognitif murid. Kebanyakan guru hanya menyampaikan sejumlah fakta yang harus disetujui oleh siswa. Hal ini berdampak pada pola pikir siswa bahwa dengan memperoleh semakin banyak fakta maka, mereka akan dapat menguasai materi yang diberikan. Padahal kondisi tersebut justru berdampak terbalik, karena hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran maka siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang mereka peroleh. Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peran dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Kalau dilihat dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembang pulalah tugas dan peran guru dan peranan guru, seiring dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan.

Hal tersebut di atas berdampak pula pada hasil belajar IPS di SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan sanrobone Kabupaten Takalar yang rendah. Data yang diperoleh dari hasil tes ulangan harian memperlihatkan bahwa skor rata-rata siswa hanya 60 dari skor ideal 100. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yang ditetapkan di sekolah tersebut adalah 65. Ini berarti hasil belajar siswa masih berada dibawah standar ketuntasan minimal yang diharapkan. Selain itu, perkembangan belajar murid yang ditinjau dari segi keaktifan mereka dalam mengerjakan tugas (pekerjaan rumah) juga terhitung rendah. Dari data yang diperoleh pada siswa kelas VSD SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan sanrobone Kabupaten Takalar dari 32 siswa hanya 23 murid saja yang mengumpulkan tugas. Ketika mereka ditanya, mengapa tidak mengerjakan tugas, jawabannya relatif sama yaitu: lupa. Hasil tugas yang mereka kerjakan juga kurang begitu menggembirakan, dari 23 murid yang mengerjakan tugas hanya 15 murid yang memperoleh hasil memuaskan. Ini sangat ironis jika dibandingkan saat KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung dimana tak satu pun murid yang bertanya atau mengaku belum paham dengan materi yang diajarkan.

Rendahnya hasil belajar IPS murid kelas V SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan sanrobone Kabupaten Takalar tidak terlepas dari kurang terlatihnya murid merelasikan atau menghubungkan materi dengan kondisi nyata di masyarakat. Hal ini disebabkan karena tidak memberikan kesempatan kepada murid mengkonstruksi sendiri pengetahuannya yang dikaitkan dengan pengalaman sehingga terkesan belajar IPS itu terlalu abstrak.

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis menyadari betapa jauh berbeda bentuk pembelajaran yang selama ini dilakukan dengan cermin uraian mengajar diatas. Ibarat jauh panggang dari api, setiap tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam rencana mengajar harian, ketercapaian murid masih jauh

diharapkan. Dalam pembelajaran IPS, hasilnya masih rendah atau belum mencapai standar yang ditetapkan. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor.

F. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada Hubungan antara Kemampuan Penalaran Formal dengan Hasil Belajar Murid Kelas V SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar?

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Kemampuan Penalaran dengan Hasil Belajar Murid Kelas V SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademis dapat menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa program studi tersebut.
 - b. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana hubungan antara kemampuan penalaran dengan hasil belajar murid.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik, Dengan terlibat sebagai objek penelitian, murid akan memiliki pengalaman mengerjakan soal-soal yang merangsang kemampuan penalarannya sehingga termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.
- b. Bagi Orangtua, Menambah pengetahuan bagi orangtua dalam rangka memahami kemampuan penalaran putra- putrinya sehingga termotivasi untuk terlibat dalam upaya meningkatkan hasil belajar anaknya.
- c. Bagi Guru Sekolah Dasar, Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru Sekolah Dasar dalam melakukan kegiatan pembelajaran di Sekolah. Sebagai masukan dalam mengelolah dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

F. Kajian Pustaka

1. Landasan Teori

Penalaran adalah sebagai hasil pikiran atau pertimbangan yang benar, tepat dan masuk akal (logis). Untuk meneliti hasil belajar murid melalui penalaran, maka dibutuhkan sebuah landasan teori sebagai rujukan dalam melakukan sebuah penelitian. Penulis akan merasa terbantu dengan adanya landasan teori yang akan menjadi titik acuan dalam proses penelitiannya.

2. Defenisi Penalaran Formal

Kemampuan bisa juga disebut sebagai potensi. Kemampuan atau potensi yang ada dalam diri setiap individu bisa dipelajari, dikembangkan dan diasah agar menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Penalaran adalah kemampuan berpikir. Penalaran menurut Depdiknas adalah “cara (perihal) menggunakan nalar, kemampuan atau cara berpikir logis, proses mental dalam mengembangkan pikiran dari beberapa fakta dan prinsip”. Menurut Rahayu (2007) penalaran adalah suatu proses berpikir yang logis dengan berusaha menghubungkan-hubungkan fakta untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penalaran formal adalah proses berpikir yang bertolak dari pengamatan indera

(pengamatan empirik) yang menghasilkan sejumlah konsep dan pengertian. Berdasarkan pengamatan yang sejenis juga akan terbentuk proposisi-proposisi yang sejenis, berdasarkan sejumlah proposisi yang diketahui atau dianggap benar, orang menyimpulkan sebuah proposisi baru yang sebelumnya tidak diketahui. Proses inilah yang disebut menalar.

Penalaran adalah sebagai hasil pikiran atau pertimbangan yang benar, tepat dan masuk akal (logis). Penalaran merupakan suatu proses mental dalam mengembangkan pikiran dari beberapa fakta atau prinsip. Manusia pada hakekatnya merupakan makhluk berpikir, merasa, bersikap dan bertindak. Sikap dan tindakannya yang bersumber pada pengetahuan yang didapatkannya untuk kegiatan berpikir. Penalaran menghasilkan pengetahuan yang dikaitkan dengan kegiatan berpikir menyadarkan diri pada penalaran.

Sebagai suatu kegiatan berpikir, maka penalaran mempunyai ciri-ciri tertentu. Ciri yang pertama adalah adanya suatu pola pikir yang secara luas disebut logika. Dapat dikatakan bahwa disetiap bentuk penalaran mempunyai logikanya tersendiri, atau dapat juga disimpulkan bahwa kegiatan penalaran merupakan suatu proses berpikir logis, dimana berpikir logis disini diartikan sebagai suatu kegiatan berpikir menurut suatu pola tertentu. Ciri kedua dari penalaran adalah proses berpikir bersifat analitik. penalaran merupakan suatu kegiatan berpikir yang menyandarkan diri kepada suatu analisis dan kerangka pikir yang digunakan untuk analisis tersebut adalah logika atau penalaran yang bersangkutan. Penalaran ilmiah dan demikian pula penalaran lainnya. Tanpa adanya pola berpikir tersebut maka tidak akan ada kegiatan berpikir berdasarkan langkah-langkah tertentu.

Ada lima penalaran yaitu:

a. Penalaran Proporsional

Penalaran proporsional adalah suatu sumber struktur kualitatif yang memungkinkan pemahaman suatu sistem fisik kompleks yang mengandung banyak faktor. Sebagai contohnya adalah pemahaman yang berkaitan dengan masalah proporsi dan ratio. Para pemikir formal yang mampu menalar proporsional, dapat mengembangkan hubungan proporsional antara berat dan volume, mentransfer penalaran proporsional dari dua dimensi ke tiga dimensi, menggunakan penalaran proporsional untuk menaksir ukuran suatu populasi yang tidak diketahui.

b. Pengontrolan Variabel

Perkembangan kemampuan pengontrolan variabel merupakan indeks perkembangan intelektual. Pemikir formal dapat menetapkan dan mengontrol variabel-variabel tertentu dari satu masalah. Kemampuan mengontrol variabel merupakan salah satu ciri penalaran formal. Para pemikir formal menyadari bahwa pada saat melakukan eksperimen harus dapat mengontrol seluruh faktor yang dapat mempengaruhi variabel responden dan hanya mengubah suatu variabel pada suatu saat sebagai variabel manipulasi itu terhadap variabel responden.

c. Penalaran Probabilistik

Penalaran probabilistik terjadi pada saat seorang menggunakan informasi untuk memutuskan apakah suatu kesimpulan berkemungkinan benar atau

berkemungkinan tidak benar, dan hal-hal yang memiliki kemungkinan terjadi dari perhitungan peluang

d. Penalaran Korelasional

Penalaran korelasional didefinisikan sebagai suatu pola berpikir untuk menentukan kuatnya hubungan timbal balik atau hubungan terbalik antara variabel yang ditinjau dengan variabel lainnya. Penalaran korelasional melibatkan pengidentifikasian dan penverifikasian antar variabel.

e. Penalaran Kombinatorial

Penalaran kombinasi nasional adalah kemampuan untuk mempertimbangkan seluruh alternatif yang mungkin pada situasi tertentu. Pemikir formal pada saat memecahkan suatu masalah akan menggunakan sebuah kombinasi atau faktor yang mungkin kaitannya dengan masalah tersebut.

Kemampuan penalaran merupakan suatu proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan.

Menurut R. G Soekadji (1985; 3) penalaran adalah suatu bentuk pemikiran atau proses dari budi manusia yang berusaha tiba pada suatu keterangan baru dari sesuatu atau beberapa keterangan lain yang telah diketahui dan keterangan yang baru itu mestilah merupakan urutan kelanjutan dari sesuatu atau beberapa keterangan yang semula.

Menurut Suhartoyo Hardjosatoto (1979:10) dan Ending Daruni Asdi menyatakan bahwa penalaran menjadi salah satu kejadian dari proses berpikir. Pengertian mengenai berpikir atau thinking serangkaian proses mental yang banyak macamnya seperti mengingat-ingat kembali sesuatu hal, berkhayal,

menghafal, menghitung dalam kepala, menghubungkan beberapa pengertian, menciptakan sesuatu konsep, atau mengira-ngira berbagai kemungkinan.

Menurut Tim Balai Pustaka (2007) kemampuan penalaran adalah istilah penalaran yang mengandung tiga pengertian, diantaranya:

1. Cara (hal) menggunakan nalar, pemikir atau cara berpikir logis
2. Hal mengembangkan atau mengendalikan sesuatu dengan nalar dan bukan dengan perasaan atau pengalaman.
3. Proses mental dalam mengembangkan atau mengendalikan pikiran dari beberapa fakta atau prinsip.

Dalam ilmu kognitif menjelaskan bidang penelitian psikologi yang mengurusiproses kognitif seperti perasaan, pengingatan, penalaran, pemutusan dan pemecahan masalah. Dengan demikian, kemampuan penalaran termasuk dalam belajar kognitif para ahli jiwa dari aliran kognitif berpendapat bahwa tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh *insight* untuk pemecahan masalah. Pada tahap berpikir operasional formal(11-15 tahun) yang disampaikan oleh piaget bahwa struktur kognitif menjadi matang secara kualitas dan anak akan mulai menerapkan operasi secara konkret untuk semua masalah yang dihadapi di dalam kelas. Berdasarkan ranah kognitif yang diungkap oleh Benyamin S Bloom yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), terdapat enam jenjang proses berpikir yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Selama proses berpikir analisis, kemampuan penalaran disini sangat diperlukan. Sebelum kegiatan analisis dilakukan, maka seseorang harus mengajukan dugaan. Dengan demikian, kemampuan mengajukan dugaan merupakan salah satu indikator dari kemampuan penalaran. Kemampuan penalaran juga sangat diperlukan dalam memahami suatu konsep materi pokok. Tanpa adanya kemampuan penalaran, maka peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelasikan suatu permasalahan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan penalaran adalah suatu proses atau aktivitas berpikir dalam rangka membuat suatu pernyataan yang kebenarannya sudah dibuktikan.

3. Pengertian Belajar

Belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Karena telah sangat dikenal mengenai belajar ini, seakan-akan orang telah mengetahui dengan sendirinya apa yang dimaksud dengan belajar itu. Tetapi kalau ditanyakan kepada diri sendiri, maka akan termenunglah untuk mencari jawaban apakah sebenarnya yang dimaksud dengan belajar itu. Kemungkinan besar jawaban atas pertanyaan tersebut akan mendapatkan jawaban yang bermacam-macam. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut nyata dalam aspek tingkah laku. Untuk memeberikan gambaran mengenai hal tersebut dapat dikemukakan beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa orang ahli sebagai berikut: skinner (Walgito 2003:166) memberikan definisi belajar “ *Learning is a process of progressive behavior adaptation*”. Dari

definisi tersebut dapat di kemukakan bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat profresif. Ini berarti bahwa sebagai akibat dari belajar adanya sifat progresivitas, adanya tendesi kearah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Menurut Burton, dalam sebuah buku “The Guidance of Learning Activities” dalam Aunurrahman (2009 : 35-38) merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.

Morgan, dkk. (Walgito 2003:167) memberikan definisi mengenai belajar “*Learning can defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of practice or experience*”. Hal yang muncul dalam defenisi ini ialah bahwa perubahan perilaku atau performance itu relatif permanen. Disamping itu juga dikemukakan bahwa perubahan perilaku itu sebagai akibat belajar karena latihan (practice) atau karena pengalaman (experience). Pada pengertian latihan dibutuhkan usaha dari individu yang bersangkutan, sedangkan pada pengertian pengalaman usaha tersebut tidak tentu diperlukan. Ini mengandung arti bahwa dengan pengalaman seseorang atau individu dapat berubah perilakunya, disamping perubahan itu dapat disebabkan oleh karena latihan.

Belajar didefinisikan sebagai berikut “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” Daryanto (2010:2).

Abdillah (2002) mengidentifikasi sejumlah pengertian belajar yang bersumber dari para ahli pendidikan / pembelajaran. James O. Whittaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam kesimpulan yang dikemukakan Abdillah (2002), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Jadi antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala saling berkaitan yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses (Hasan:1994:84).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peran dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Kalau dilihat dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangannya ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembang pulalah tugas dan peran guru dan peranan guru, seiring dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan.

4. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Selain itu juga berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa.

Prinsip-prinsip belajar adalah bagian terpenting yang wajib diketahui para pengajar sehingga mereka bisa memahami lebih dalam prinsip tersebut dan seorang pengajar bisa membuat acuan yang tepat dalam pembelajarannya. Dengan begitu pembelajaran yang dilakukan akan lebih efektif serta bisa mencapai target tujuan.

Prinsip-prinsip dalam belajar baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas mengajarnya. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi,

keaktifan, keterlibatan langsung atau berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan serta perbedaan individual.

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indra kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain, Rahmat (2000:52).

b. Keaktifan

kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. John Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan oleh murid untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari murid itu sendiri, guru hanya sekedar pembimbing dan pengarah.

c. Keterlibatan langsung atau berpengalaman

Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey (1937) “belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung, belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah dan guru hanya bertindak sebagai pembimbing”.

d. Pengulangan

Mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang. mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari misalnya dengan membuat ringkasan, Slameto (2003).

e. Tantangan

Apabila siswa diberikan tanggungjawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar mengingat secara lebih baik. Hal ini berarti siswa selalu menghadapi tantangan untuk memperoleh, memproses, dan mengolah setiap pesan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Implikasi prinsip tantangan bagi siswa adalah tuntunan dimilikinya kesadaran pada diri siswa akan adanya kebutuhan untuk selalu memperoleh, memproses dan mengolah pesan. Selain itu, siswa juga harus memiliki keingin tahuan yang besar terhadap segala permasalahan yang dihadapinya, Davies (1987).

f. Balikan dan Penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Dalam rangka pengelolaan kelas dikenal penguatan positif dan penguatan negative. Penguatan positif adalah penguatan yang bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif

sedangkan penguatan negative merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang menyenangkan, Yohanes (2009).

g. Perbedaan Individual

Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lain. Karena hal inilah, setiap siswa belajar menurut tempo kecepatannya sendiri dan untuk setiap kelompok umur terdapat variasi kecepatan belajar. Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa lain akan membantu siswa menentukan cara belajar bagi dirinya sendiri.

5. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPS dalam meningkatkan aktivitas murid diperlukan berbagai strategi, pendekatan dan teknik pengajaran, sehingga diperlukan keprofesionalan seorang guru dalam memahami berbagai metode ataupun strategi yang cocok untuk digunakan dalam kegiatan pembelajarannya.

Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dan kondisi pembelajaran akan sangat membantu kegiatan pembelajaran lebih bermakna bagi murid.

ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. (Ahmadi & Amri, 2011:10)

Kehidupan sosial masyarakat senantiasa mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dapat dilihat baik dalam konteks keruangan (tempat tinggal) maupun konteks waktu. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pembelajaran. Sumber bahan pelajaran secara formal dapat dituangkan dalam bentuk kurikulum. Menurut Nasution (Yaba, 2008: 5), bahwa “IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peranan manusia dalam masyarakat, dan terdiri dari berbagai subyek atau disiplin ilmu-ilmu sosial”. Pendapat tersebut banyak persamannya dengan pendapat John Jarolimek (Yaba, dkk. 2007: 3) menyatakan studi sosial merupakan bagian dari kurikulum pendidikan dasar yang materinya terdiri dari ilmu-ilmu sosial: seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, psikologi sosial bahkan termasuk ilmu filsafat.

Sedangkan Kosasi Djahiri (Yaba, 2008: 5) mengatakan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mengkaji tentang kehidupan sosial masyarakat, garis dan batas wilayah, kependudukan serta peristiwa masa lalu yang terjadi. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi pelajaran geografi dan sejarah. Melalui pendekatan mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis dan

bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan yang berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

6. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar menurut pandangan Nawawi (Hafsah 2014:9) dapat diartikan sebagai “tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Damyati dan Mudjiono (2002) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Hasil belajar terdiri atas dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan. Hasil tidak akan pernah diperoleh selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk mendapatkan hasil

yang dibutuhkan perjuangan, pengorbanan, keuletan, kesungguhan, kemauan yang kuat Ruswandi (2013:51).

Hasil belajar merupakan kecakapan yang diperoleh melalui proses belajar. Hasil belajar dapat pula diartikan sebagai ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh murid dengan pengalaman yang telah diberikan dan disiapkan di sekolah. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka ijazah dan hasil tes. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain.

Ruswandi (2013:51-52) mengatakan bahwa hasil adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar. Hasil belajar yang dicapai murid melalui proses pembelajaran optimal cenderung menunjukkan hasil belajar dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri murid.
2. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama pada ingatannya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya.

4. Kemampuan murid untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai proses dan usaha belajarnya.

Oemar Hamalik (1990) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku murid setelah mengikuti rangkaian pembelajaran atau pelatihan, perubahan yang terjadi dapat diamati melalui beberapa aspek berikut:

- | | |
|-----------------|---------------------------|
| a. Pengetahuan | f. Emosional |
| b. Pengertian | g. Hubungan sosial |
| c. Kebiasaan | h. Jasmani |
| d. Keterampilan | i. Etis atau budi pekerti |
| e. Apresiasi | j. Sikap |

Hasil belajar IPS adalah hasil akhir setelah melakukan proses belajar. Belajar merupakan kegiatan fisik dan mental, sehingga perubahan yang ada harus tergambar pada perkembangan fisik dan mental murid. Keberhasilan belajar murid dapat diukur berdasarkan pada besarnya rentang perubahan sebelum dan sesudah murid mengikuti kegiatan belajar. Dari proses belajar mengajar itu diharapkan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi dan itulah yang dinamakan hasil belajar. Menurut Suharsimi Arikunto (2005) "hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur"

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi dalam individu akibat dari usaha yang dilakukan atau interaksi individu dengan lingkungannya. Hasil individu dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan secara bertahap selama proses belajar mengajar itu berlangsung atau pada akhir pelajaran.

Dari teori-teori diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan murid dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu dari pengalaman-pengalaman belajar setelah mengikuti serangkaian pembelajaran dan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri murid dapat berupa penguasaan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu. Dengan menguasai ketiga hal diatas maka dapat diketahui sejauh mana murid dapat menyerap apa yang sudah dipelajari.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Okdamez, (2010) Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan, maka khusus kepada pihak keluarga(orang tua/wali murid) seyogyanya lebih mem-perhatikan fasilitas belajar murid di rumah. Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pokok bagi seorang anak karena membimbing dan mendidik dari sejak lahir sampai dewasa. Lagi pula seorang anak lebih banyak menggunakan waktunya di lingkungan rumah tangga dibandingkan di tempat lain.

7. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.tujuan tersebut dapat tercapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan dengan baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. “Pendidikan IPS yang berusaha membantu murid dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya” Kosasih (1994:24)

Tujuan dari pendidikan IPS tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan, Kosasih (1994) agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembelajaran kemampuan dan keterampilan dasar bagi murid untuk menjadi manusia dan warga yang baik. Pola pembelajaran IPS menekankan pada unsure pendidikan dan pembekalan pada murid. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencekoki atau menjajaki murid dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melalui kehidupan masyarakat lingkungannya serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan penekanan misi dari pendidikan IPS. Hamid Hasan (1996) “rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi murid agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi murid”.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, lingkup lokasi, nasional, dan global.

Berdasarkan beberapa tujuan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat dan negara.

8. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar IPS

Hasil belajar murid merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari diri maupun dari luar diri murid yang mempengaruhi kemampuan dan hasil belajarnya di sekolah. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting artinya dalam membantu murid mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Di samping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi murid sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar murid

tidak gagal dalam belajarnya. Hal ini menunjukkan kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid sehingga diperlukan pengenalan dan penanganan masalah-masalah yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar murid di sekolah dasar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya: (1). Faktor dari dalam diri murid yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat usaha, motivasi, perhatian kelemahan, keadaan fisik, serta kebiasaan murid. (2). Faktor dari luar diri murid yang mempengaruhi terhadap hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik, lingkungan non fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program dan disiplin sekolah program dan sikap guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah (Muliati Samad, 2011:11).

Berdasarkan pendapat di atas, maka pada hakikatnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar murid, namun pada intinya dapat diklasifikasikan atas dua faktor, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri murid maupun dari luar dirinya.

a. Faktor Dari Dalam Diri Murid

Berbagai faktor ini yang bersumber dari dalam diri murid yang mempengaruhi prestasi belajarnya yaitu:

1. Faktor Jasmaniah

Slameto (2013:54) menyatakan bahwa: “Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah

ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya”.

2. Faktor-faktor psikologis dalam belajar

Faktor-faktor psikologis dalam belajar adalah segala faktor yang merupakan aspek psikologis yang berperan dalam melakukan kegiatan belajar. Faktor-faktor tersebut meliputi:

(a) Inteligensi

Berbagai para ahli memberikan pendapat mengenai intelegensi, Wechler dalam Sunarto dan Agung Hartono (2002:100) merumuskan inteligensi sebagai “keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengelolah dan menguasai lingkungan secara efektif”. Sedangkan menurut Stern dalam Walgito (1980:192) menyatakan bahwa “intelegensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya”.

Menurut Charles dan Bailer dalam Sofandi dan S. Ahmad Pramudya (2009:9) menyatakan bahwa “intelegensi adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dan memecahkan persoalan-persoalan baru”. Gardner dalam Soefandi dan S. Ahmad Pramudya (2009:9) menyatakan bahwa: “intelegensi bukan hanya sekedar nilai IQ semata, melainkan merupakan kepingan-kepingan kemampuan yang berlokasi pada bagian-bagian yang berbeda dari otak. Kemampuan-kemampuan ini saling berhubungan, namun bekerja secara mandiri”.

Menurut Group (2005:1) menyatakan bahwa “intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, beerpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif”.

Berbagai pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah tingkat kecerdasan yang dimiliki murid atau merupakan kemampuan kognitif murid. Tingkat inteligensi berbeda sehingga dapat mempengaruhi kemampuannya menganalisis sesuatu dalam berpikir.

(b) Bakat

Menurut Ali dan Moh.Asrori (2005:78) menyatakan bahwa “bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus.

Dapat diartikan bahwa bakat ialah kemampuan yang dimiliki individu sejak lahir yang dipengaruhi oleh sifat bawaan orang tua yang masih perlu dilatih dan dikembangkan lagi. Bakat turut mempengaruhi hasil belajar murid. Hal ini dapat dilihat bahwa jika bahan pelajaran yang dipelajari murid sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang dan lebih giat dalam belajarnya.

(c) Motivasi

Berbagai ahli memberikan definisi tentang motivasi, motivasi menurut Sumadi Suryabrata dikutip oleh Djaali (2011:11) “motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan tertentu. Dan menurut Greenberg dikutip oleh Djaali (2011:101) juga mengemukakan motivasi merupakan “proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan.”

Pengertian lain dari motivasi menurut Mc Donald yang dikutip Soemanto (1998:206), “motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan

Sanjaya (2008:250) mengemukakan bahwa: “motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut A. W. Bernard memberikan pengertian motivasi yang dikutip Prawira (2012:319), sebagai “fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu”.

Berdasarkan pendapat para tokoh diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar. Peranan motivasi dalam belajar sangat penting, karena murid dapat belajar secara efisien apabila memiliki motivasi pada dirinya, motivasi yang kuat memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan belajar.

(d) Minat

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Sefrina (2013:27), menyatakan bahwa “minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”.

Danim (2010:18) “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.” Sedangkan menurut Syah (2007:144)

minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar murid". Murid yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Slameto (2010:132) "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang".

Secara umum minat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar, bila bahan pelajaran yang disajikan atau diberikan tidak sesuai dengan minat murid, maka murid tersebut tidak dapat berkonsentrasi dengan sebaik-baiknya karena tidak mempunyai daya tarik terhadap pelajaran yang akan dipelajari.

b. Faktor dari luar diri murid

Faktor-faktor dari luar diri murid yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Faktor keluarga

Murid yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa; cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan berbagai faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar murid.

(a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya, karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara paling tepat mendidik anak adalah cara demokratis sehingga hak-hak anak dihargai, anak diberi kesempatan untuk berpikir dan bertindak, namun tetap dalam pengawasan orang tua.

(b) Hubungan antar anggota keluarga

Setiap keluarga diharapkan terjadi sesuatu relasi yang baik. Hubungan antar anggota keluarga yang baik adalah hubungan antara orang tua dengan anaknya. Selain itu, hubungan anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lainnya pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungannya penuh kasih sayang dan perhatian atautkah sikap yang acuh tak acuh dalam keluarga.

(c) Suasana rumah

Suasana rumah dapat menentukan kegiatan belajar anak. Suasana rumah yang aman tentram menyebabkan seseorang dapat betah tinggal di rumah, sedangkan apabila di rumah cenderung terjadi pertengkaran, maka hal tersebut akan dapat mengakibatkan anggota keluarga akan lebih senang tinggal di luar rumah.

(d) Status sosial ekonomi keluarga

Suatu kecenderungan dalam keluarga adalah semakin tinggi tingkat status sosial ekonomi keluarga maka kebutuhan anak-anaknya akan semakin terpenuhi, demikian pula sebaliknya. Dengan status sosial ekonomi keluarga yang tinggi, maka anak akan dengan mudah dapat membeli kebutuhan-kebutuhan sekolah,

fasilitas belajar di sekolah, dan sebagainya. Lain halnya dengan anak dengan status sosial ekonomi keluarganya yang kurang mapan, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya kesempatan belajar anak ataupun timbulnya masa bodoh terhadap pelajarannya karena tidak adanya fasilitas belajar, ataupun kesibukan anak membantu orang tua mencari nafkah.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah terdiri atas:

(a) Metode mengajar guru

Metode mengajar adalah suatu cara yang dilalui dalam mengajar. Metode mengajar menyangkut cara menyajikan bahan pelajaran oleh guru kepada murid agar bahan tersebut dapat diterima, dikuasai dan dikembangkan dalam proses belajar seperti; ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas.

(b) Kurikulum

Suryosubroto (2004:32) menyatakan bahwa :”Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh murid, baik dilakukan di dalam sekolah”.

(c) Relasi guru dengan murid

Proses pembelajaran berlangsung antara guru dengan murid. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu. Guru yang kurang berinteraksi dengan murid menyebabkan proses pembelajaran kurang lancar. Juga murid merasa jauh dari guru. Relasi guru dengan murid terkait pula dengan aspek komunikasi mutlak terjalin secara harmonis dalam proses pembelajaran.

(d) Relasi murid dengan murid

Dalam kelas sering ada group yang bersaing secara tidak sehat. Ada pula murid yang mempunyai sifat-sifat yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin sehingga diasingkan oleh kelompok. Akibatnya makin parah masalah yang dialami dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas masuk sekolah dengan alasan tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

(e) Media pendidikan

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sangat diperlukan adanya media pembelajaran atau fasilitas belajar yang memadai, seperti halnya ketersediaan alat yang dapat mendukung kelangsungan proses pembelajaran.

(f) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan seseorang berdampak terhadap tingkat kemampuan seseorang dalam belajar. Hal ini terjadi karena dengan latar belakang pendidikan yang telah dilalui akan mendukung aktivitas belajar selanjutnya. Namun bagi anak yang sama sekali belum ada pengenalan sebelumnya, maka tentunya mereka akan terlambat dalam memahami materi pelajaran dibandingkan dengan murid yang memang sebelumnya sudah mengenal walaupun sifatnya hanya dasar.

3) Faktor masyarakat

Hal-hal yang berkaitan dengan faktor masyarakat yaitu:

(a) Kegiatan murid dalam masyarakat

Kegiatan murid dalam masyarakat dapat menguntungkan perkembangan pribadinya. Tetapi jika mengambil kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, maka kegiatan belajarnya dapat terganggu.

(b) Mass media

Mass media merupakan alat pemberi informasi, seperti; televisi, surat kabar, majalah, dan buku-buku. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Dengan ketersediaan mass media tersebut akan membuka peluang bagi murid untuk memperoleh informasi yang lebih banyak, yang berarti pengetahuan murid akan lebih banyak pula, walaupun tentunya keberadaan media juga mengandung sisi negatif dalam hal tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka jelas bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, tetapi pada intinya dapat diklasifikasikan atas faktor yang bersumber dari diri murid dan dari luar diri murid. Faktor dari luar diri murid yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya, seperti dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah faktor lingkungan sekolah, berupa penggunaan model pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran.

9. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian pada siswa kelas VII SMPN 2 Amlapura yang melibatkan 88 orang siswa, yang diambil secara random dari 7 kelas. Yang dilakukan oleh Ketut Latri dengan mengangkat judul "Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dan Penalaran Formal siswa terhadap prestasi belajar siswa. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrument berupa tes, satu tes untuk mengukur kemampuan penalaran formal siswa, dan satu tes untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan Uji t dan Anakova (Analisis Kovarian). Dari analisis statistik yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Pertama, pengaruh pembelajaran matematika realistik sangat positif terhadap prestasi belajar matematika, dalam arti bahwa model yang diterapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.. Kedua, pengaruh dari pembelajaran matematika realistik tetap positif terhadap prestasi belajar siswa walaupun dikendalikan oleh penalaran formal khususnya pada siswa yang memiliki kemampuan penalaran formal rendah. Hasil Penelitian ini menindikasikan bahwa pembelajaran matematika realistik sangat berguna untuk membantu siswa meningkatkan prestasi belajarmatematikanya. Pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa sangat efektif melalui belajar dengan pembelajaran matematika realistik.

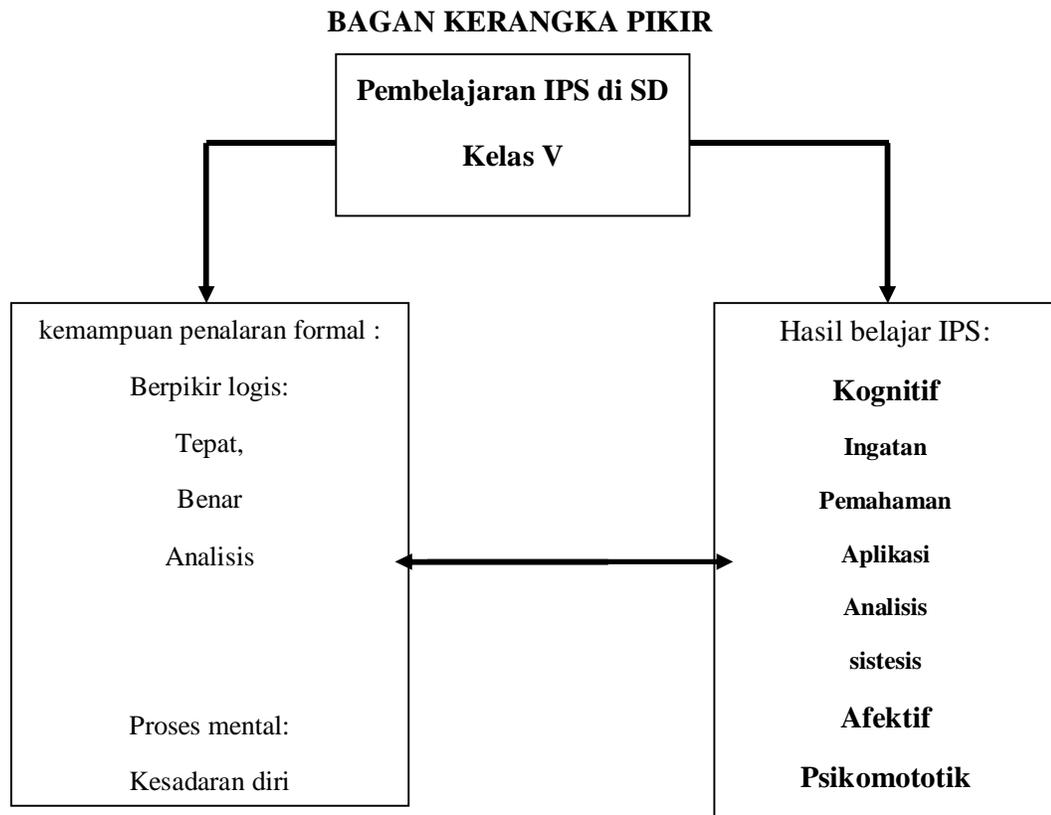
G. Kerangka Berpikir

Asumsi yang diakui dalam penelitian ini adalah bahwa kemampuan penalaran murid terkait dengan hasil belajar murid karena kemampuan penalaran terkait dengan kemampuan kognitif murid.

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peran dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Kalau dilihat dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembang pulalah tugas dan peran guru dan peranan guru, seiring dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan.

Adapun skema pemikiran konseptual penelitian ini adalah:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



H. Hipotesis

Menurut W. Gulo (2002) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan melalui hipotesis baru didasarkan teori dan belum menggunakan fakta. Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kemampuan penalaran dengan hasil belajar murid pada murid kelas V SDN No. 162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

H₁: Terdapat hubungan antara kemampuan penalaran dengan hasil belajar pada murid kelas V SDN No 162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka Penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu “terdapat hubungan antara penalaran formal dengan hasil belajar IPS pada Murid kelas V SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

C. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ary (1982 : 32), Penelitian ex-post facto merupakan penemuan empiris yang dilakukan secara sismatesis, peneliti tidak melakukan control terhadap variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi. Penelitian ex-post facto bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh satu peristiwa

2. Variable dan Desain Penelitian

1) Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud adalah kemampuan penalaran formal yang diberi symbol X. Sedangkan variabel terikat yang dimaksud adalah hasil belajar murid yang diberi simbol Y.

2) Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto yang bersifat korelasional yang bermaksud untuk menyelidiki hubungan kemampuan penalaran formal (X) terhadap hasil belajar murid (Y). Berdasarkan hipotesis penelitian, maka model desainnya adalah sebagai berikut :



(S. Margono, 1997 : 139)

Gambar 3.1 keterkaitan variabel penelitian

Keterangan :

X: Kemampuan Penalaran Formal

Y: Hasil Belajar

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah kemampuan penalaran formal sebagai variabel bebas (*dependen*) sedangkan variabel Y adalah hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (*independen*)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2015,117) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar tahun ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini jumlah siswa di siswa SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar sebanyak 110 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 : keadaan siswa yang terdapat di SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
	Laki-laki	Perempuan		
V	9	10	19	
Jumlah	9	10	19	

Sumber data : Kantor TU SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

2. Sampel

Soehartono (2004; 57) Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Tujuan penentuan sampel adalah untuk menentukan perolehan keterangan mengenai penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi sebagai suatu cerminan dari populasi yang diteliti. Dengan alasan tersebut, penelitian umumnya hanya dilakukan terhadap sampel yang telah dipilih saja mewakili populasi yang akan dijadikan generalisasi nantinya. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Tehnik pengambilan ini adalah tehnik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 19 orang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 : keadaan siswa yang terdapat di SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V	9	10	19

D. Defenisi Operasional

Untuk memberikan jawaban dari permasalahan penelitian ini maka variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional.

1. Yang di maksud variabel (X) dalam penelitian ini adalah kemampuan penalaran formal.
2. Yang di maksud variabel (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar.
3. Penalaran formal adalah Kemampuan berpikir atau potensi yang ada dalam diri setiap individu bisa dipelajari, dikembangkan dan diasah agar menjadi lebih baik
4. Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh anak didik setelah melakukan kegiatan baik itu pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga dapat diketahui sejauh mana anak telah menghayati, memahami maupun melaksanakan kegiatan tersebut.

Arikunto (2002:104) menyatakan bahwa variabel adalah gejala bervariasi yang menjadi objek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2002:2) variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan penalaran formal (X) adalah skor kemampuan murid dalam mengerjakan instrumen penalaran formal yang mencakup kemampuan penalaran proporsional
2. Hasil belajar IPS (Y) adalah skor yang diperoleh murid setelah mengerjakan tes hasil belajar IPS. Tes ini dibuat sendiri oleh penulis dan akan diuji cobakan. Adapun yang menjadi indikator untuk mengukur hasil belajar IPS adalah tujuan pembelajaran pada aspek kognitif Bloom.

I. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis instrumen, yakni (1) tes kemampuan penalaran formal dan (2) tes hasil belajar IPS. Tes kemampuan penalaran formal disusun berdasarkan tes penalaran formal dalam bentuk pilihan ganda dan setiap soal dilengkapi dengan 4 pilihan. Salah satu diantara ke 4 pilihan jawaban tersebut merupakan kunci jawaban yang benar dan tepat, sedangkan pilihan jawaban yang lain merupakan jawaban yang salah atau pengecoh. Setiap butir soal diberi skor 1 bila menjawab benar dan 0 bila menjawab salah. Sedangkan tes hasil belajar IPS juga memiliki prosedur penyusunan instrumen yang sama.

J. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini, maka di gunakan teknik sebagai berikut :

1. Kusioner (angket)

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila

peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa di harapkan dari responden.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi di gunakan untuk memperoleh data atau informasi dari dokumen atau tentang keadaan personil sekolah serta dapat di gunakan untuk memperoleh data dari tempat penelitian yang berkaitan dengan variable penelitian berupa data tentang nilai hasil ujian akhir nasional dan ujian akhir sekolah.

K. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah suatu metode dengan cara menganalisis data yang diperoleh untuk mencari ada tidaknya pengaruh kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar murid. Penulis menggunakan rata-rata hitung (*mean*) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata hitung (*mean*)

$\sum fx$: Jumlah semua nilai data

$\sum f$: Jumlah data

Selanjutnya karena penelitian ini merupakan korelasi , maka dalam menganalisa hasil penelitian berupa korelasi antara kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar murid, sebelumnya penulis mencari rxy terlebih dahulu, rxy, rx dan kemudian mencari Rxy digunakan teknik korelasional analisa statistik dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh seorang ahli matematika yang bernama Karl Person

a. Korelasi X dengan Y

Untuk mengetahui korelasi kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar murid menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indek Korelasi "r" *Product Moment*

N = *Number of Cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil Perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor

Tabel 3.3 Produk Moment

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
JUMLAH					

Korelasi pearson Product moment dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; dan r = +1 berarti korelasinya

sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut.

Tabel 3.4 Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0, 599	Cukup Kuat
0, 20 - 0,399	Rendah
0,000 - 0, 199	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, jumlah guru Kelas sebanyak 6 orang, 1 guru olahraga, 1 guru agama, 4 orang tenaga honorer. SDN No.162 Inpres Kampung Beru berdiri sejak tahun 1967. Jumlah Murid saat ini sebanyak 110 orang, laki-laki sebanyak 59 orang, perempuan 51 orang.

Berikut ini adalah data yang dikumpulkan penulis dari dua sumber, yakni data nilai kuisioner (angket) penalaran formal dan hasil belajar bisa di lihat pada tabel yang terdapat pada lampiran.

1. Deskripsi Data Penalaran Formal (Variabel X)

Data kemampuan penalaran formal merupakan variabel X yang diperoleh dengan membuat kuisioner(angket)penalaran formal dan diberikan kepada murid kemudian diisi dan diberi skor. Skor yang yang memperoleh murid diubah ke nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh murid}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun nilai terendah yang diperoleh dari data angket yang diisi murid yaitu 46,66 dan nilai tertinggi adalah 93,33. Adapun nilai rata-ratanya yaitu 64,2.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar (Variabel Y)

Data hasil belajar merupakan variabel Y yang diperoleh dari nilai tes hasil belajar murid setelah guru menerapkan poin-poin penalaran yang telah ditetapkan sebagai variabel X. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh murid

setelah menerima pengalaman belajar atau telah melalui proses belajar. Nilai hasil belajar yang diperoleh murid dengan nilai terendah yaitu 46,66 dan nilai tertinggi yaitu 100. Adapun nilai rata-ratanya yaitu 72,27.

3. Deskripsi Data Hubungan (Korelasi) penalaran formal Terhadap Hasil Belajar

Hubungan penalaran formal dengan hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan rumus korelasi (r_{xy}).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk menghitung dengan rumus korelasi tersebut dapat dilakukan dengan berikut:

Tabel 3.5 Hasil Product Moment

NO	X	Y	XY	X²	Y²
1	2	3	4	5	6
1	53,33	46,66	2488,378	2844,08	2177,15
2	46,66	60	2799,6	2177,15	3600
3	46,66	53,33	2488,378	2177,15	2844,08
4	53,33	66,66	3554,976	2844,08	4443,55
5	60	60	3600	3600	3600
6	73,33	80	5866,4	5377,28	6400
7	46,66	53,33	2488,378	2177,15	2844,08
8	60	46,66	2799,6	3600	2177,15
9	73,33	93,33	6843,889	5377,28	8710,48
10	93,33	100	9333	8710,48	10000
11	60	60	3600	3600	3600
12	66,66	86,66	5776,756	4443,55	7509,95
13	93,33	100	9333	8710,48	10000
14	53,33	60	3199,8	2844,08	3600
15	66,66	86,66	5776,756	4443,55	7509,95
16	73,33	100	7333	5377,28	10000
17	80	93,33	7466,4	6400	8710,48
18	46,66	66,66	3110,356	2177,55	4443,55
19	73,33	60	4339,8	5377,28	3600
Jmlh	1219,93	1373,28	92198,48	82258,42	105770,4

Sumber: Sugiono (2010)

Diketahui :

$$\begin{aligned}
 n &= 19 \\
 \sum x &= 1219,93 \\
 \sum y &= 1373,28 \\
 (\sum x)^2 &= 82258,42 \\
 (\sum y)^2 &= 105770,4 \\
 \sum xy &= 92198,48
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{19 \cdot 92198,48 - (1219,93)(1373,28)}{\sqrt{(19 \cdot 82258,42 - (1219,93)^2)(19 \cdot 105770,4 - (1373,28)^2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{1751771 - 1675305}{\sqrt{(1562910 - 1488229)(2009638 - 1885898)}} \\
 r_{xy} &= \frac{76466}{\sqrt{(74681)(123740)}} \\
 r_{xy} &= \frac{76466}{\sqrt{9241026940}} \\
 r_{xy} &= 0,795
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penalaran formal (variabel X) terhadap hasil belajar murid (variabel Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,795^2 \times 100\% \\
 &= 0,632 \times 100\% \\
 &= 63,2\%
 \end{aligned}$$

Adapun besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan menghitung koefisien determinasi yaitu nilainya sebesar 63,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penalaran formal memberikan kontribusi terhadap hasil belajar murid sebesar 63,2%. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh

faktor lain yaitu kemampuan kognitif murid, cara guru memotivasi murid, latihan-latihan yang sesuai, banyaknya waktu yang dihabiskan untuk belajar, umpan balik, perencanaan pembelajaran secara efektif oleh guru, pemahaman murid terhadap pelajaran dan tugas yang diberikan, suasana belajar yang kondusif serta sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar.

Tabel 3.6 Interpretasi Nilai *r*

Besarnya “<i>r</i>” produk moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi).
0,21 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, lemah atau rendah.
0,41 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,71 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,91 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa dengan kemampuan penalaran formal yang baik akan sangat berpengaruh atau berhubungan dengan hasil belajar murid.

B. Pengujian Hipotesis

Adapun uji hipotesis yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus uji korelasi *product moment* (pearson) dengan simbol “r”. Adapun r_{tabel} yang akan digunakan pada uji hipotesis penelitian ini adalah pada taraf signifikan 5% dengan derajat bebas 18 yakni 0,468. Dari hasil pengujian korelasi *product moment* tersebut, dapat diketahui r_{hitung} yaitu 0,795 dan r_{tabel} 0,468. Artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,795 > 0,468$) dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan penalaran formal dengan hasil belajar IPS pada murid Kelas V SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Berdasarkan uji-*t* diatas, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan penalaran formal dengan hasil belajar IPS pada murid Kelas V SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar diterima.

E. Pembahasan

Kemampuan penalaran formal adalah proses berfikir yang bertolak dari pengamatan indera (pengamatan empirik) yang menghasilkan sejumlah konsep dan pengertian penalaran sebagai sebuah kemampuan berpikir, memiliki dua ciri pokok, yakni logis dan analitis. logis artinya bahwa proses berpikir ini dilandasi oleh logika tertentu, sedangkan analitis mengandung arti bahwa proses berpikir ini dilakukan dengan langkah-langkah teratur seperti yang dipersyaratkan oleh logika yang dipergunakan melalui proses penalaran hasil belajar IPS pada Murid Kelas V SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisa dengan

menggunakan uji-*t* yang diterapkan pada hipotesis, menyebutkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sebagaimana ditunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,795 > 0,468$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan penalaran formal dengan hasil belajar IPS pada Murid Kelas V SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dan rumusan masalah yang sudah diuraikan di bab I yang berbunyi “Apakah ada hubungan antara kemampuan penalaran formal dengan hasil belajar IPS pada Murid Kelas V SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar” sudah terjawab.

Menurut Fadjar Shadiq (dalam Wardhani, 2008 : 11) penalaran adalah suatu proses atau suatu aktivitas berpikir untuk menarik suatu kesimpulan atau proses berpikir dalam rangka membuat suatu pernyataan baru yang benar berdasarkan pada beberapa pernyataan yang kebenarannya telah dibuktikan atau diasumsikan sebelumnya.

Penalaran berasal dari kata nalar yang mempunyai arti pertimbangan tentang baik buruk, kekuatan piker atau aktivitas yang memungkinkan seseorang berpikir logis. Sedangkan penalaran yaitu cara menggunakan nalar atau proses mental dalam mengembangkan pikiran dari beberapa fakta atau prinsip.

Istilah penalaran sebagai terjemah dari bahasa Inggris *reasoning* menurut kamus *The Random House Dictionary* berarti *the act or process of a person who reasons* (kegiatan atau proses seseorang yang berpikir)

Hasil belajar IPS adalah kegiatan fisik dan mental, sehingga perubahan yang ada harus tergambar pada perkembangan fisik dan mental siswa, keberhasilan

belajar siswa dapat diukur berdasarkan pada besarnya rentang perubahan sebelum dan sesudah siswa mengikuti kegiatan belajar. Dari proses belajar mengajar itu diharapkan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi dan itulah yang dinamakan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Terdapat Hubungan yang signifikan antara kemampuan penalaran formal dengan hasil belajar IPS pada Murid Kelas V SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Melalui proses penalaran hasil belajar IPS pada murid Kelas V SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dapat menunjang hasil belajar murid sehingga nilai belajarnya dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun nilai KKM yang telah ditetapkan pada SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yaitu 65.

Berdasarkan data kemampuan penalaran formal diperoleh rata-rata nilai yaitu 64,2 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar murid yaitu 72,27.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dengan menggunakan uji-*t* yang diterapkan pada hipotesis, menyebutkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan penalaran formal dengan hasil belajar IPS pada Murid Kelas V SDN No.162 Inpres Kampung Beru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti bagi:

1. Guru kelas agar dapat memperhatikan dan mengasah kemampuan bernalar siswa agar dapat menunjang proses belajar murid sehingga hasil belajarnya dapat mencapai KKM.
2. Peneliti selanjutnya agar menyusun kisi-kisi dan membuat angket penalaran formal dengan baik serta mengawasi murid dengan baik ketika mengisi angket agar mengceklis sesuai dengan fakta di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Khoiru Lif & Amri Sofan. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta:PT. Prestasi Pustakaraya.
- Ali, Moh dan Moh.Asrori. 2005. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Group, M. Hariwijaya.2005.*Membangkitkan Motivasi Berprestasi Anak dengan Tes IQ*.Yogyakarta:Andi Offset.
- Hafsah, Anni. 2014. Hubungan Hasil Belajar Murid Melalui Penerapan Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review (PQ4R)* dengan Minat Baca Murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Mangasa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Skripsi.Makassar: UNM
- Rahayu., Minto. 2007. *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pt. Grasindo
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- Samad, Hj. Muliati. 2011: *Materi Strategi Pembelajaran*. Buku tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Sanjaya, Wina. 2008: *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kecana Prenada Media Grup.
- Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta:Media Pressindo.
- Slameto. 2003. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Soefandi, Indra dan S. Ahmad Pramudya. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Soehartono. Irawan. 2004. *Metode penelitian social*. Bandung: Pt.Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto, dan Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Pt Asdi Mahasatya.
- Suryosuroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- W. Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo`
- Yaba, dkk. 2007. *Buku Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) I*. Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Negeri Makassar.
- Yaba. 2008. *Buku Ajar Materi Pendidikan IPS PGSD*. Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1: Universitas Negeri Makassar.
- Okdamezs, Eko. 2010. Pengertian membaca dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Online). <http://ekookdamezs.blogspot.com/2010/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat.html?m=0>. (diakses 8 Desember 2016).
- Sury,Yohanes. 2009. *Keterampilan member penguatan*. (online), (<http://semangatgasing.blogspot.com>, diakses tanggal 26 Agustus 2011).